



Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Dalam Memberikan Imunisasi Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di PMB RS Di Bogor Tahun 2023

Riska Meca Dwikusri^{1✉}, Shinta Mona Lisca², Retno Sugesti³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: riskameca123@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan: Program imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan terjangkitnya penyakit tertentu yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Berdasarkan data yang diperoleh dari GAVI, WHO dan UNICEF menyebutkan bahwa setidaknya 80 juta anak usia kurang dari 1 tahun memiliki risiko untuk menderita penyakit difteri, campak dan polio. Tujuan: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan dalam memberikan imunisasi pada anak usia 0-2 tahun. Penelitian ini bersifat Survey Analitik dengan desain pendekatan Cross Sectional. Metode: metode pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik Random Sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner pada orangtua yang memiliki anak usia 0-2 tahun dan melakukan wawancara kepada 60 responden. Uji statistik : menggunakan uji chi square. Hasil: hasil analisis univariat didapatkan bahwa sebanyak 31 orangtua (51.7%) patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada 2 variabel yang berhubungan bermakna dengan kepatuhan orangtua yaitu variabel dukungan keluarga dengan p value 0,000 dan peran petugas kesehatan dengan p value 0.000. Kesimpulan: Dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan orangtua dalam imunisasi dasar lengkap disarankan agar keluarga tetap mendukung dan petugas kesehatan meningkatkan kinerjanya dengan berbagai inovasi dalam kegiatan imunisasi.

Kata Kunci : *Imunisasi dasar Lengkap, Kepatuhan.*

Abstract

Introduction: The immunization program is an effort to prevent the spread of certain diseases, namely diseases that can be prevented by immunization (PD3I). Based on data obtained from GAVI, WHO and UNICEF, it is stated that at least 80 million children aged less than 1 year are at risk of suffering from diphtheria, measles and polio. Objective: The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge, family support and the role of health workers on compliance in providing immunizations to children aged 0-2 years. This research is an analytical survey with a cross sectional approach design. Method: the sampling method will be carried out using the Random Sampling technique. This research used primary data by distributing questionnaires to parents of children aged 0-2 years and conducting interviews with 60 respondents. Statistical test: using the chi square test. Results: The results of univariate analysis showed that 31 parents (51.7%) were compliant in carrying out complete basic immunization. The results of the bivariate analysis showed that there were 2 variables that were significantly related to parental compliance, namely family support with a p value of 0.000 and the role of health workers with a p value of 0.000. Conclusion: Family support and the role of health workers are related to parental compliance in complete basic immunization. It is recommended that families continue to support and health workers improve their performance with various innovations in immunization activities.

Keyword: *Complete basic immunization, Compliance*

PENDAHULUAN

Lebih dari setengah dari kematian anak dibawah 5 (lima) tahun disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dan diobati melalui intervensi yang sederhana dan terjangkau. Intervensi penyelamatan langsung termasuk vaksinasi. Vaksin tersedia untuk beberapa penyakit yang mematikan bagi anak-anak, seperti campak, polio, difteri, tetanus, dan pertusis, pneumonia, karena *Haemophilus influenza* tipe B dan *Streptococcus pneumonia* dan diare karena rotavirus (WHO, 2020).

Sejak pandemi COVID-19 di awal tahun 2020, cakupan imunisasi rutin mengalami penurunan sebesar 6.3% sampai 11.8% dibandingkan dengan tahun 2019. Dilaporkan bahwa hampir satu juta anak usia di bawah dua tahun belum atau hanya mendapatkan sebagian imunisasi rutin sesuai usia yang ditentukan (Kemenkes R. , 2022). Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2022 persentase anak-anak yang menerima dosis ketiga vaksin difteri, tetanus, dan pertusis (DTP3) antara 2019 dan 2021 turun sebanyak 5 persen menjadi 81 persen (Kemenkes R. , 2022).

Akibatnya, sebanyak 25 juta anak melewati satu atau lebih dosis vaksin DTP dalam program imunisasi rutin di tahun 2021, jumlah ini 2 juta lebih banyak dari kondisi tahun 2020 dan 6 juta lebih banyak dari 2019 Hal itu menunjukkan anak-anak yang berisiko terkena

penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) turut meningkat. (Kemenkes R. , 2022)

Sepanjang tahun 2022 dilaporkan lebih dari 3.300 kasus campak, naik lebih dari 32 kali dibanding setahun sebelumnya (Kemenkes R. , 2022). Cakupan IPV mengalami penurunan hingga 51.9% dikarenakan masalah ketersediaan vaksin di akhir tahun 2019 sampai dengan awal tahun 2020. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Kabupaten Bogor, yaitu pneumonia sekitar 2,95% sedangkan tahun 2013 adalah 1,8 %, TB Paru sebesar 0.87%, Hepatitis sebesar 0.72%, diare pada balita sebesar 10,40% (KemKes, 2018).

Hanya 97 dari 514 kabupaten/kota yang dapat meraih target imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 92.9%, sesuai target RPJMN. Rendahnya cakupan imunisasi rutin berpotensi untuk mengakibatkan peningkatan kasus, bahkan timbulnya kejadian luar biasa (KLB), penyakit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti difteri, campak, dan polio. Kondisi ini diikuti dengan menurunnya pencarian kasus suspek PD3I sehingga analisis kerentanan dan risiko menjadi sulit untuk dilakukan. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 menyebutkan bahwa selama 2 tahun terakhir sejak 2020 - 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis, pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 84%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%. Penurunan cakupan imunisasi diakibatkan oleh pandemi COVID-19 (Kemenkes R. , 2022) .

Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021 (Indonesia, 2022). Sementara itu target 95% dari total jumlah balita di Kabupaten Bogor, hanya 83% yang menerima imunisasi pada tahun 2022 (Indonesia, 2022).

Penyebab dari keterlambatan atau belum lengkapnya imunisasi pada bayi bisa karena ketidakpatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi. Faktor-faktor yang menyebabkan anak tidak diberikan imunisasi adalah keluarga tidak mengijinkan (26,3%), Takut anak menjadi panas (28,8), Anak sering sakit (6,8%) Tidak tahu tempat imunisasi (6,7%), Tempat imunisasi jauh (21,9%), Sibuk/repot (16,3%) (Indonesia, 2022). Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).

Orang tua yang tidak membawa bayi dan balita mereka untuk di imunisasi ada kemungkinan bayi dan balita mereka dapat tertular PD3I, hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi (Sri Dinengsih, 2018). Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi pada anak usia 0-2 tahun diantaranya adalah pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang imunisasi kepada orang orang tua

sangatlah penting bagi kesehatan bayi, hal ini juga harus didukung dengan informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Semakin banyak informasi yang didapatkan tentang imunisasi, semakin baik pengetahuannya sehingga akan membentuk kepatuhan pemberian imunisasi semakin baik pula. Hasil uji chi square didapatkan hasil p value = 0,000 ($p < 0,05$) maka H_1 diterimakan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun (Mas Saleha Hasanah, 2021). Berdasarkan dari penelitian (Sri Dinengsih, 2018) hasil analisis bivariat menyebutkan bahwa ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 69,5% dan tidak patuh melakukan imunisasi dasar sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 30,5% tetapi patuh melakukan imunisasi dasar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 11,958 artinya ibu yang tidak di dukung oleh keluarga nya beresiko lebih 11,958 kali lebih besar untuk tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada bayi nya dibandingkan dengan ibu yang di dukung oleh keluarga, respon positif keluarga terhadap pelaksanaan kegiatan imunisasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh keluarga responden tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak yang tidak lain pengetahuan tersebut diperoleh dari informasi atau penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Peran tenaga kesehatan juga menjadi penting dalam keberhasilan imunisasi pada anak. Seorang petugas kesehatan mempunyai peran sebagai seorang pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu klien dan keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku klien dan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan selain itu juga petugas kesehatan merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang didapat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sri Dinengsih, 2018) bahwa ada hubungan Hasil analisis bivariat ibu yang memberikan pernyataan bahwa peran tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 93,1% dan tidak patuh melakukan imunisasi dasar Sedangkan ibu yang memberikan pernyataan bahwa peran tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 6,9% dan tetap patuh melakukan imunisasi dasar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu

dalam melakukan imunisasi dasar. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 27,750 artinya peran tenaga kesehatan yang kurang baik beresiko 27,750 kali lebih besar untuk ibu tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada bayinya dibandingkan dengan peran tenaga kesehatannya yang baik. Data dari Posyandu Flamboyan II desa Waringin Jaya Kabupaten Bogor tahun 2022 jumlah anak imunisasi yang usia 0-2 tahun sebanyak 419 anak.

Dari hasil survei di PMB RS tahun 2022 anak usia 0-2 tahun jumlah anak yang diimunisasi sebanyak 184 anak. Dan data pada tahun 2021 jumlah anak yang diimunisasi sebanyak 237 anak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Dalam Memberikan Imunisasi Pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023” .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian survei analitik dengan desain pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam satu kurun waktu. Peneliti mengumpulkan data dari sampel pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi pada anak usia 0-2 tahun di PMB RS di Bogor tahun 2023. Populasi penelitian adalah orangtua yang memiliki anak usia 0-2 tahun di PMB RS Kabupaten Bogor berjumlah 118 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan analisis data bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di PMB RS dengan jumlah sampel adalah 60 orang. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi. Analisis hasil penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat. Berikut hasil penelitian :

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Gambaran Distribusi Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023

Kepatuhan Pemberian Imunisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	29	48,3
Patuh	31	51,7

Total	60	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebanyak 29 responden (48,3%) tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anak usia 0-2 tahun, dan sebanyak 31 responden (51,7%) patuh dalam memberikan imunisais pada anak usia 0-2 tahun.

Tabel 2 Gambaran Distribusi Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	47	78,3
Baik	13	21,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebanyak 47 responden (73,8%) dengan pengetahuan yang kurang baik, dan sebanyak 13 responden (21,7%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 3 Gambaran Distribusi Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	23	38,3
Mendukung	37	61,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebanyak 23 responden (38,3%) ibu dengan keluarga yang tidak mendukung, dan sebanyak 37

responden (61,7%) Ibu dengan keluarga yang mendukung.

Tabel 4 Gambaran Distribusi Peran Tenaga Kesehatan terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	21	35,0
Baik	39	65,0
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebanyak 21 responden (35,0%) ibu dengan adanya peran tenaga kesehatan yang kurang baik, dan sebanyak 39 responden (65,0%) ibu dengan adanya peran tenaga kesehatan yang baik.

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan Ibu

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Kepatuhan Pemberian Imunisasi						p- value	OR (95%CI)
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang baik	21	35,0	26	43,3	47	78,3	0,282	0,505 (0,144-1,774)
Baik	8	13,3	5	8,3	13	21,7		
Jumlah	29	48,3	31	51,7	60	100,0		

Sumber: Hasil olah data komputer dengan SPSS 22

Dari Tabel diatas dapat di peroleh hasil analisis hubungan antara Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun menunjukan dari 47 responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 21 responden (35,0%) dengan Tidak patuh dan sebanyak 26 responden (43,3%) patuh terhadap pemberian

imunisasi. Sedangkan dari 13 responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 8 responden (13,3%) dengan tidak patuh dan sebanyak 31 responden (51,7%) patuh terhadap pemberian imunisasi.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* di peroleh *P-Value* 0,282 dengan demikian $P\text{-value} > \alpha (0,05)$, dan didapatkan nilai *Odds Ration* (OR) 0,505 (0,144-1,774) dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023, dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang berpeluang 0,5 kali beresiko tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

b. Dukungan Keluarga

Tabel 6 Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pemberian Imunisasi						p- <i>value</i>	(95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	19	31,7	4	6,7	23	38,3	0,000	1. (3,4-12,8)
Mendukung	10	16,7	27	45,0	37	61,7		
Jumlah	29	48,3	31	51,7	60	100,0		

Sumber: Hasil olah data komputer dengan SPSS 22

Dari Tabel diatas dapat di peroleh hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun menunjukan dari 23 responden dengan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 19 responden (31,7%) dengan Tidak patuh dan sebanyak 4 responden (6,7%) patuh terhadap pemberian imunisasi. Sedangkan dari 37 responden dengan keluarga yang mendukung sebanyak 10 responden (16,7%) dengan tidak patuh dan sebanyak 27 responden (45,0%) patuh terhadap pemberian imunisasi.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* di peroleh *P-Value* 0,000 dengan demikian $P\text{-value} < \alpha (0,05)$, dan didapatkan nilai *Odds Ration* (OR) 12,825 (3,497-

47,040) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023, dan responden yang memiliki dukungan yang kurang berpeluang 12,8 kali beresiko tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

c. Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 7 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023

Peran Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Pemberian Imunisasi						p- value	OR (95%CI)
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	19	31,7	2	3,3	21	35,0	0,000	27,550 (5,427- 139,863)
Baik	10	16,7	29	48,3	39	65,0		
Jumlah	29	48,3	31	51,7	60	100,0		

Sumber: Hasil olah data komputer dengan SPSS 22

Dari Tabel diatas dapat di peroleh hasil analisis hubungan antara peran tenaga Kesehatan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun menunjukan dari 35 responden dengan adanya peran tenaga Kesehatan yang kurang baik sebanyak 19 responden (31,7%) dengan Tidak patuh dan sebanyak 2 responden (3,3%) patuh terhadap pemberian imunisasi. Sedangkan dari 39 responden dengan adanya peran tenaga Kesehatan yang baik sebanyak 10 responden (16,7%) dengan tidak patuh dan sebanyak 29 responden (48,3%) patuh terhadap pemberian imunisasi.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* di peroleh *P-Value* 0,000 dengan demikian $P\text{-value} < \alpha$ (0,05), dan didapatkan nilai *Odds Ration* (OR) 27,550 (5,427-139,863) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi pada Anak Usia 0-2 Tahun di PMB RS di Bogor Tahun 2023, dan responden yang memiliki dukungan yang kurang berpeluang 27,5 kali beresiko tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Kepatuhan (*obedience*) merupakan salah satu jenis dari pengaruh sosial, yaitu ketika seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur power. Power ini diartikan sebagai suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial ini dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap perilaku individu tersebut (Harmasdiyani, 2015)

Kepatuhan Imunisasi dasar adalah kelengkapan imunisasi yang diberikan pada bayi sebelum berusia 1 (satu) tahun terdiri atas imunisasi terhadap penyakit Hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosis, difterin, Pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh Hemophilus Influenza tipe b (Hib) dan campak (KeMenKes, 2017). Dari hasil penelitian, distribusi orangtua yang patuh dalam pelaksanaan imunisasi di PMB RS adalah 51.7% dengan frekuensi 31 orangtua telah memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal. Orangtua yang telah patuh ini hanya berbanding sedikit dengan orangtua yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap anaknya yang mengakibatkan tidak lengkapnya imunisasi dasar anak.

Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Orangtua dalam Memberian Imunisasi Dasar Lengkap di PMB RS.

Dalam penelitian ini hasil uji univariat didapatkan bahwa sebagian besar orangtua memiliki pengetahuan yang kurang baik, sedangkan orangtua yang memiliki pengetahuan baik hanya sebagian kecilnya. Pada hasil uji statistik dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi dasar anak usia 0-2 tahun di PMB RS dengan $p \text{ Value} = 0.282$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan orangtua dalam memberikan imunisasi pada anak usia 0-2 tahun.

Hal ini sesuai dengan penelitian Anggi (2020) dengan $p \text{ value} = 0.396$ dan penelitian Sellina Harris (2015), $p \text{ value} = 0.081$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi.

Pengetahuan seseorang adalah bagian dari perilaku seseorang, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pengetahuan (Krina, 2020).

Menurut peneliti, pengetahuan orangtua tidak memiliki pengaruh yang bermakna dengan kepatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi dikarenakan berkaitan dengan

kondisi dan keadaan orangtua sendiri sehingga hasil nilai responden bervariasi. Orangtua dengan pengetahuan baik ditemukan 13,3% tetap tidak patuh dan 43,3% orangtua dengan pengetahuan kurang tetap patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Orangtua dalam Memberian Imunisasi Dasar Lengkap di PMB RS.

Dalam penelitian ini, hasil uji univariat didapatkan bahwa orangtua yang mendapatkan dukungan keluarga baik adalah sebesar 61,7% dan didapatkan hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan orangtua dengan hasil $pvalue = 0,000$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan orangtua dalam memberikan imunisasi pada anak usia 0-2 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Anggi (2020) dengan $pvalue = 0,029$ dan penelitian Lilia Tiara (2019) dengan $P value = 0,000$. Yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya. Anggota keluarga sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya karena hal ini akan membuat individu tersebut merasa dihargai dan anggota keluarga siap memberikan dukungan untuk menyediakan bantuan dan tujuan hidup yang ingin dicapai individu (Deby, 2021).

Menurut peneliti dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi pada anak, didasari dengan hasil uji statistik yang menyebutkan bahwa orangtua yang patuh sebanyak 6,7% tidak mendapat dukungan keluarga yang baik.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Kepatuhan Orangtua dalam Memberian Imunisasi Dasar Lengkap di PMB RS.

Dalam penelitian ini, hasil uji univariat didapatkan orangtua yang mengatakan bahwa petugas kesehatan di PMB RS berperan dengan baik dalam memberikan imunisasi bagi anaknya adalah 65% dan didapatkan hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas dengan kepatuhan orangtua dengan hasil $pvalue = 0,000$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan orangtua dalam memberikan imunisasi pada anak usia 0-2 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Dinengsih (2022) dengan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $pvalue = 0,001$ yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan dalam memberikan imunisasi pada anak.

Sesuai dengan peran bidan sebagai pelaksana dan juga pendidik, seorang bidan

dituntut dapat memberikan pelayanan imunisasi berupa pemberian vaksinasi yang dilakukan secara mandiri kepada anak usia 0-2 tahun yang membutuhkan pelayanan tersebut. Bidan sebagai pendidik disini berarti seorang bidan harus mampu memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat mengenai keluarga berencana (Yuliziawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa tidak hanya informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan saja yang dapat meningkatkan keinginan orangtua untuk memberikan imunisasi pada anaknya, tetapi juga dari faktor-faktor lainnya seperti dukungan keluarga dan pengetahuan ibu itu sendiri, dikarenakan petugas kesehatan sudah memberikan informasi dan pelayanan yang cukup baik untuk imunisasi pada anak. Disamping itu juga, para orangtua juga mendapatkan informasi dari berbagai bentuk media massa seperti media sosial, televisi, dan internet yang juga sangat berpengaruh.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi berupa pengetahuan ibu, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan dalam memberikan imunisasi pada anak usia 0-2 tahun di PMB RS yaitu lebih banyak pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi dasar lengkap. Sebagian besar orangtua memiliki dukungan keluarga serta peran tenaga kesehatan yang baik.
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dengan hasil $p\text{ value}=0,282$. Dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang berpeluang 0,5 kali beresiko tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak dengan nilai $p\text{ value}=0,000$. Dan responden yang memiliki dukungan yang kurang berpeluang 12,8 kali beresiko tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.
4. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan orangtua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dengan hasil nilai $p\text{ value}=0,000$. Dan responden yang memiliki dukungan yang kurang berpeluang 27,5 kali beresiko tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azarah, R. repository universitas andalas . *faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di kelurahan rimbo kaluang wilayah kerja puskesmas padang pasir*. (2017)
- Azkia, D. V. *8 Tahun Absen Kasus Polio Muncul Lagi*. (2022)
- Deby, C. S. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN ORANGTUA MELAKSANAKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK USIA 12-24 BULAN DI DESA CIANGIR KECAMATAN LEGOK KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2021. (2021).
- Depkes, R. *Buku Ajar Imunisasi*. . Kementerian Kesehatan RI. (2018).
- Dinengsih Sri, H. H. Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* . (2018).
- Harmasdiyani, R. J Berk Epidemiol. *Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun*, 304–14. (2018).
- Harmasdiyani, R. Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. *J Berk Epidemiol.*, 304–14. (2018).
- Hasanah Mas Saleha, L. A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendikia Vol. 5 No. 1*. (2021).
- Hidayat. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. *jakarta Salemba*. (2018).
- Indonesia, K. K. CAKUPAN IMUNISASI PEMERINTAH. *2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah, Pemerintah Gelar Bulan Imunisasi Anak Nasional*. (2022).
- KeMenKes. Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. *Jakarta: MENKES RI*. (2017).
- Kemenkes, R. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. *Laporan Situasi KLB cVDVP1 di Indonesia*. (2022).
- Kemenkes, R. I. Cetakan II. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Ajar Imunisasi*. (2018).
- KemKes, R. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. *Laporan Riskesdas 2018*. (2018).
- Krina, A. FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELURAHAN ROROTAN JAKARTA UTARA TAHUN 2020. Jakarta: Poltekes Kemenkes Jakarta 3. (2020).
- Krina, A. FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI POSYANDU WILAYAH

- KERJA PUSKESMAS KELURAHAN ROROTAN JAKARTA UTARA TAHUN 2020. *Poltekkes Kemenkes Jakarta 3*. (2020).
- M Nadjib, W. S. Vol. 4, Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia. *Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan*. (2019).
- Mas Saleha Hasanah, A. D. Jurnal Borneo Cendekia Vol. 5 No. 1. *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR TERHADAP KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI*. (2021).
- Muklati AH, R. R. J Kesehat Holist . *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita*, 2. (2020).
- Ningsih Sri Martini, A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember*. (2016).
- Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat*. JAKARTA: Rineka Cipta. (2014).
- Notoatmojo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT Rajagrafindo Persada. (2018).
- Notoatmojo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT RajagrafindoPersada. (2018).
- Pangaribuan, S. *Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan Tahun 2018*. (2018).
- Proverawati, C. A. *Buku Imunisasi dan Vaksinasi*. Jakarta: Nuha Medika. (2014).
- Ranuh, I. G. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia. (2014).
- RI, K. K. Modul Pelatihan Imunisasi bagi petugas Puskesmas. *Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. (2015).
- Rini, M. Kesehatan Ibu dan Keluarga. *Faktor Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi pada anak*. (2018).
- Simanjuntak, N. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu dalam pemberian imunisasi dasar di puskesmas tanjung morawa kabupaten deli serdang factors that influence mother compliance in providing basic immunization at tanjung morawa health center del. *factors that influence mother compliance in providing basic immunization at tanjung morawa health center del*, 92-103. (2020).
- Sri Dinengsih, H. H. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. *HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM MELAKUKAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI DESA AWEH KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN*. (2018).
- Triana, V. Kesehat Masy Andalas. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi*. (2018).
- WHO. World Health Organization. *Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health, and*

Ageing. (2020).

WHO. World Health Organization. *Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health, and Ageing*. (2022).

Yolla Asmaul Nufra, M. M. Jurnal Teknologi Kesehatan dan Pengobatan. *DUKUNGAN HUBUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI POLIO PADA BAYI USIA 1 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JULI II KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2023*. (2023).

Yuliziawati. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. (2019).